

ABSTRAK

Uni Eropa secara terbuka menjadikan komoditas minyak sawit sebagai komoditas yang tidak berkelanjutan dan membahayakan lingkungan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh deforestasi atas penggunaan lahan perkebunan sawit dan berbagai masalah yang ditimbulkan. Keputusan Uni Eropa dipertegas dengan dikeluarkannya Arahan Energi Berkelanjutan (*Renewable Energy Directive II*) oleh Uni Eropa. Indonesia sebagai negara penghasil minyak sawit terbesar menganggap hal ini sebagai sebuah hambatan dagang karena Uni Eropa merupakan pangsa pasar yang menguntungkan bagi Indonesia. Besarnya kepentingan Ekonomi Indonesia terhadap komoditas sawit menghasilkan penolakan keras Indonesia terhadap Uni Eropa. Diplomasi menjadi instrumen utama Indonesia dalam memperjuangkan kepentingan ekonomi dan diskriminasi Uni Eropa komoditas minyak sawit. Sepanjang tahun 2017 hingga 2019, Indonesia berkomitmen untuk melawan kampanye hitam dan diskriminasi sawit di Uni Eropa melalui berbagai upaya diplomasi baik bilateral maupun multilateral.

Kata Kunci: Uni Eropa, Diplomasi Indonesia, Diskriminasi Komoditas Minyak Sawit.

**DIPLOMASI INDONESIA DALAM MENANGGAPI *REPORT ON
PALM OIL AND DEFORESTATION OF RAINFORESTS* UNI
EROPA TERHADAP PRODUKSI SAWIT DI INDONESIA
(2017-2019)**

ABSTRACT

The European Union openly makes palm oil commodities as unsustainable commodities that endanger the environment. This is motivated by deforestation on land use for oil palm plantations and various problems caused. The European Union's decision was reinforced by the issuance of the Renewable Energy Directive II (RED II) by the European Union. Indonesia as the largest palm oil producing country regards this as a trade barrier because the European Union is a profitable market share for Indonesia. The magnitude of Indonesia's economic interest in oil commodities has resulted in Indonesia's strong rejection of the European Union. Diplomacy is Indonesia's main instrument in fighting for the economic interests and discrimination of the European Union's palm oil commodity. Throughout 2017 to 2019, Indonesia is committed to fighting against black campaigns and palm oil dissemination in the European Union through various bilateral and multilateral diplomacy efforts.

Keywords: European Union, Indonesian Diplomacy, Discrimination on Palm Oil Commodities.